

Information Repackaging of Various Minangkabau Traditional Musical Instruments as a School Library Collection (A Case Study at SD Negeri 33 Rawang Barat, Padang)

Kemas Ulang Informasi Ragam Alat Musik Tradisional Minangkabau sebagai Koleksi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri 33 Rawang Barat, Padang)

Della Puti Anjani¹, Yona Primadesi¹

¹Universitas Negeri Padang

*e-mail: anjanidellaputi@gmail.com

Abstract

The writing of this article is motivated by the absence of a collection on traditional musical instruments in the library of SD Negeri 33 Rawang Barat, Padang City. This project aims to describe: (1) the process of creating an information repackaging of various Minangkabau traditional musical instruments as a library collection for SD Negeri 33 Rawang Barat; and (2) the trial results of the information repackaging of various Minangkabau traditional musical instruments as a library collection for SD Negeri 33 Rawang Barat. This final project was carried out using a descriptive method, with data collection techniques through interviews, observation, and literature study. Based on the completion of this final project, the following results were obtained. First, the creation of the information repackaging can be carried out in six stages: (1) determining the knowledge or specific topic based on the target users; (2) identifying users' needs through interviews, questionnaires, or observation; (3) selecting a packaging format that suits the users' needs and interests; and (4) determining the channel for information dissemination. Second, the trial of the information repackaging product as a school library collection was conducted using trial questionnaires divided into two parts: (1) the information aspect trial questionnaire obtained a score of 100% with an "Excellent" rating (A); and (2) the physical aspect trial questionnaire obtained a score of 95.83% with an "Excellent" rating (A). Overall, the final result shows that the appearance of the information repackaging about various Minangkabau traditional musical instruments in the library of SD Negeri 33 Rawang Barat, Padang has been successfully implemented with excellent results.

Keywords: *Information Repackaging, Minangkabau Traditional Musical Instruments, ADDIE*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Perpustakaan merupakan sarana paling penting dalam kemajuan dunia pendidikan. Semua jenjang pendidikan memerlukan perpustakaan sebagai sarana akses informasi, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perpustakaan sekolah adalah sarana utama bagi siswa dalam mengakses berbagai informasi terutama materi pembelajaran. Perpustakaan di sekolah harus menyediakan buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat membaca siswa. Koleksi perpustakaan umumnya berupa buku tercetak dan non-cetak. Sejalan dengan hal tersebut Afrizal (2019) mengatakan bahwa koleksi perpustakaan terdiri dari media cetak, media elektronik atau digital, media film, dan media gabungan antara film, digital dan elektronik.

Koleksi perpustakaan sekolah menjadi penunjang utama kegiatan di sekolah, mulai dari pembelajaran hingga ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Indah, dkk (2025) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah mendukung pembelajaran individu dan kolaboratif. SDN 33 Rawang Barat memiliki perpustakaan yang menjadi sarana utama dalam menunjang segala kegiatan di sekolah dasar tersebut. Koleksi perpustakaan ini umumnya digunakan dalam proses PBM setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran muatan lokal (mulok) yaitu sebanyak 6 judul dengan masing-masing 25 eksemplar (buku kurikulum merdeka) dan 4 judul dengan 200 eksemplar (buku KTSP).

Pada tahun ajar 2022/2023, Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Indonesia. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah dapat menambahkan muatan lokal yang ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan budaya atau ciri khas daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Padang menerbitkan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Lokal Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Satuan Pendidikan Dasar yang menetapkan muatan lokal sebagai mata pelajaran yaitu Keminangkabauan.

Berdasarkan Pasal 8 huruf b, elemen mata pelajaran muatan lokal Keminangkabauan Satuan Pendidikan SD sederajat terbagi menjadi 3 fase yaitu fase A (kelas 1 dan 2), fase B (kelas 3 dan 4), dan fase C (kelas 5 dan 6). Pada fase C, terdapat 10 elemen mata pelajaran yang mana salah satunya mempelajari mengenai alat musik tradisional Minangkabau. Selain mata pelajaran Keminangkabauan, di SDN 33 Rawang Barat juga mengadakan ekstrakurikuler kesenian Randai yang di ikuti oleh peserta didik dari kelas tiga, kelas empat, dan kelas lima. Ekstrakurikuler yang telah ada sejak tahun 2024 ini diadakan dalam rangka melestarikan kesenian tradisional Minangkabau dan memiliki peminat yang tinggi.

Perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran utama di sekolah sebaiknya menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Namun, perpustakaan sekolah SDN 33 Rawang Barat masih kekurangan koleksi mengenai Keminangkabauan. Koleksi Keminangkabauan hanya berjumlah 10 judul. Jumlah koleksi ini sudah dipastikan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi semua penggunanya, baik dari segi pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Perpustakaan SDN 33 Rawang tidak memiliki koleksi yang membahas mengenai alat musik tradisional Minangkabau secara lengkap. Alat musik tradisional Minangkabau hanya dibahas secara umum pada buku tercetak. Padahal koleksi ini sangat dibutuhkan, karena SDN 33 Rawang Barat memiliki ekstrakurikuler kesenian Randai yang berhubungan langsung dengan alat musik tradisional Minangkabau. Permasalahan mengenai tidak adanya koleksi mengenai alat musik tradisional ini membuat penulis merasa perlu untuk membuat sebuah produk kemas ulang informasi mengenai ragam alat musik tradisional Minangkabau.

Method

Penulisan artikel ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Sedangkan, metode pengembangan produk yang digunakan dalam pembuatan produk kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional minangkabau adalah ADDIE. *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation* atau ADDIE adalah model perencanaan pembelajaran yang efektif, efisien, dan interaktif. Prosesnya terdiri dari lima tahap yaitu, Analyze (analisis), Design (desain), Develop (pengembangan), Implement (implementasi), dan Evaluate (evaluasi), yang berlangsung secara sistematis dan bertahap. Menurut I Putu, dkk (2019) model ADDIE termasuk salah satu model perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Prosesnya bersifat interaktif, dimana hasil evaluasi setiap tahap dapat digunakan untuk memperbaiki tahap sebelumnya. Selain itu, hasil akhir dari setiap tahap menjadi dasar untuk tahap berikutnya.

Model ini digunakan untuk mengembangkan berbagai produk pembelajaran, seperti strategi, metode, media, dan bahan ajar, serta melibatkan proses validasi, uji coba, dan revisi agar menghasilkan produk yang layak dan terbukti secara empiris. Namun pada pengembangan produk kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau ini hanya menggunakan empat dari lima tahapan ADDIE, yaitu Analyze (analisis), Design (desain), Develop (pengembangan), dan Implement (implementasi). Hal ini dikarenakan tahap Evaluate (evaluasi) membutuhkan tahapan evaluasi yang berkala

Results and Discussion

Pada bagian ini akan dibahas mengenai (a) tahapan pembuatan kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau; dan (b) hasil uji coba kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau.

A. Tahapan Pembuatan Kemas Ulang Informasi Ragam Alat Musik Tradisional Minangkabau

1. Tahapan Pembuatan Kemas Ulang Informasi Ragam Alat Musik Tradisional Minangkabau

Tahapan pembuatan kemas ulang informasi ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ugwuogu (2015) yang mengatakan bahwa terdapat enam tahapan dalam proses kemas ulang informasi yaitu, (a) menentukan pengetahuan atau topik spesifik berdasarkan target pemustaka; (b) mencari tahu kebutuhan pemustaka melalui wawancara, pemberian kuesioner, maupun observasi; (c) memilih format kemasan yang sesuai kebutuhan dan ketertarikan pemustaka; (d) menentukan saluran penyebaran informasi; (e) merencanakan sistem

umpan balik untuk melihat efektifitas pemanfaatan produk kemas ulang; dan (f) memastikan informasi yang dikemas ulang benar-benar dievaluasi untuk melihat akurasi, kelengkapan, kemudahan akses, mudah dibaca, dan bebas dari kepentingan golongan tertentu. Namun, dalam pembuatan kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau ini hanya menggunakan empat dari enam tahapan yang dikemukakan. Tahapan ini kemudian diklasifikasikan kedalam empat tahapan model ADDIE yang digunakan yaitu:

Analyze (Analisis)

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam metode ADDIE. Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan atau kebutuhan pemustaka yang belum terpenuhi oleh Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat. Penentuan target pemustaka merupakan langkah awal dalam pembuatan kemas ulang informasi. Dalam tahap ini, pemustaka diidentifikasi berdasarkan karakteristiknya agar topik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan mereka. Target utama pembuatan kemas ulang informasi ragam alat musik tradisiional Minangkabau ini adalah pemustaka yang merupakan peserta didik di SD Negeri 33 Rawang Barat.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi agar produk informasi yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang dilakukan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.

No	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Apakah Anda menilai bahwa informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau yang disajikan dalam kemasan ulang ini valid, akurat, dan dapat dipercaya?				√
2.	Apakah menurut Anda penyajian informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau dalam produk ini sudah sistematis dan mengikuti alur logis yang memudahkan pemahaman?				√
3.	Apakah menurut Anda informasi ini memiliki nilai guna praktis bagi pengguna?				√
4.	Apakah Anda menilai bahwa isi informasi sudah mencakup aspek-aspek penting dan bersumber dari referensi yang kredibel dan bervariasi?			√	
5.	Bagaimana penilaian Anda terhadap kejelasan penyampaian informasi dalam produk ini? Apakah informasinya mudah dipahami?			√	
6.	Apakah penggunaan bahasa dalam produk ini sudah cukup sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman target pengguna			√	
7.	Apakah Anda melihat bahwa informasi yang disampaikan dalam produk ini sudah ringkas, tidak bertele-tele, dan fokus pada pokok bahasan?			√	
8.	Apakah menurut Anda produk ini memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut atau diperbarui jika ada informasi baru di masa mendatang?				√
9.	Apakah menurut anda kemas ulang informasi ini berguna?				√
Total Skor		31			
Maksimal Skor		36			
Persentase		86,1%			
Predikat		Baik (B)			

Sehingga diketahui bahwa Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat membutuhkan koleksi yang memuat informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau.

Design (Desain)

Tahap desain ini merupakan patokan atau panduan yang jelas untuk melihat bagaimana metode ADDIE selanjutnya. Pada tahap awal dalam desain, hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan format kemasan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Format kemas ulang informasi yang akan digunakan adalah bentuk publikasi tercetak. Pemilihan format ini mempertimbangkan kemudahan distribusi, daya tahan media, serta aksesibilitas bagi pemustaka yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi digital. Adapun bentuk publikasi tercetak yang dipilih adalah buku berukuran A5.

Selanjutnya yaitu pemilihan saluran penyebaran informasi. Saluran penyebaran informasi yang dipilih untuk menyalurkan produk kemas ulang informasi ini adalah Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat. Pemilihan perpustakaan sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik merupakan salah satu target utama dalam upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal sejak dini.

Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan, atau *develop*, mencakup proses produksi kemas ulang informasi yang didasarkan pada masukan dari validator. Pada tahap ini, produk akan disusun secara lengkap dan kemudian dinilai oleh validator menggunakan instrumen penilaian berupa angket. Penilaian ini akan difokuskan pada aspek informasi, dan dilakukan oleh satu orang validator untuk memastikan konsistensi dan keakuratan evaluasi. Dengan demikian, diharapkan produk kemas ulang informasi yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi pemustaka.

Tabel 1. Hasil Validasi Produk Aspek Informasi

Petunjuk Penilaian:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Cukup

Tabel 2. Rentang Nilai

Nilai	Predikat
90%-100%	Sangat Baik (A)
80%-90%	Baik (B)
70%-60%	Cukup(C)
> 70%	Kurang (D)

Dari tabel hasil validasi produk di atas didapatkan persentase kelayakan aspek informasi kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau sebesar 86,1% dengan predikat B (Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi pada produk layak untuk digunakan.

Implement (Implementasi)

Pada tahapan implementasi, produk kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau dalam bentuk tercetak akan diserahkan dan diimplementasikan menjadi koleksi perpustakaan yang nyata. Produk kemas ulang informasi ini akan diserahkan kepada perpustakaan sekolah tersebut dan dimasukkan ke dalam koleksinya. Dengan demikian, siswa maupun warga sekolah yang membutuhkan informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau dapat membaca atau meminjamnya secara langsung di perpustakaan.

2. Tahapan Pembuatan Kemas Ulang Informasi Ragam Alat Musik Tradisional Minangkabau dalam Bentuk Tercetak

Tahapan Pembuatan kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional ini menggunakan lima dari delapan tahapan yang dikemukakan oleh Writers' Guild of Brittain (2024) yaitu, (a) menyunting naskah; (b) pikirkan judul yang menarik; (c) atur desain dan susun isi buku; (d) buat desain sampul buku; (e) pemeriksaan seluruh buku dengan teliti; dan (f) cetak buku. Tahapan ini kemudian diterapkan kedalam mode ADDIE yaitu:

Analyze (Analisis)

Tahapan analisis untuk menentukan format kemas ulang informasi dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang merupakan lanjutan dari tahap kemas ulang informasi sebelumnya. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa seluruh koleksi di Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat berupa koleksi tercetak. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan perangkat pendukung seperti komputer untuk menyediakan koleksi digital.

Design (Desain)

Tahapan desain meliputi beberapa langkah pembuatan kemas ulang informasi dalam bentuk tercetak diantaranya yaitu (a) pikirkan judul yang menarik. Judul adalah elemen penting dalam desain publikasi karena berfungsi menarik perhatian pembaca dan mengkomunikasikan isi buku. Judul yang dipilih atau digunakan harus mempresentasikan atau mencerminkan isi buku tersebut. Pada pembuatan kemas ulang informasi ini, dipilih judul "Kemas Ulang Informasi Ragam Alat Musik Tradisional Minangkabau"; (b) atur desain dan susun isi buku. Tahap ini merupakan inti dari desain interior buku (tata letak). Melibatkan pemilihan jenis huruf, ukuran, spasi, margin, penempatan gambar, dan organisasi bab. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman membaca yang nyaman dan efektif. Menurut Kusumowardani dan Maharani (2022) struktur isi buku, (1) pada halaman awal berisi kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/tabel (jika ada); (2) isi utama dibagi dalam bab dan subbab yang logis; dan (3) Halaman terakhir berisi daftar pustaka, glosarium (jika perlu), indek, dan lampiran (jika ada).

Develop (Pengembangan)

Dalam proses pengembangan kemas ulang informasi mengenai ragam alat musik tradisional Minangkabau, terdapat tahapan penting yang tidak boleh diabaikan, yaitu pemeriksaan akhir. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh isi buku telah ditinjau secara menyeluruh sebelum dipublikasikan. Pemeriksaan dilakukan terhadap berbagai aspek, antara lain penulisan, tata letak, penggunaan bahasa, kesalahan ketik (*typo*), pemilihan warna, serta konsistensi ukuran dan jenis font. Pemeriksaan menyeluruh ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kemas ulang informasi memenuhi standar kualitas dan layak dijadikan koleksi perpustakaan atau bahan bacaan edukatif.

Implement (Implementasi)

Dalam model pengembangan ADDIE, tahap implementasi merupakan proses pengujian produk di lingkungan nyata untuk melihat bagaimana produk digunakan secara langsung oleh pengguna sasaran. Tahapan ini penting untuk mengetahui efektivitas dan keterterapan produk dalam konteks sebenarnya.

B. Hasil Uji Coba Produk Kemas Ulang Informasi Ragam Alat Musik Tradisional Minangkabau sebagai Koleksi Perpustakaan di SD Negeri 33 Rawang Barat

Uji coba produk dilakukan untuk menilai kelayakan kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau sebagai bahan koleksi di Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut dapat diterima dan dimanfaatkan oleh pemustaka, khususnya peserta didik dan guru. Uji coba dilakukan dalam skala kecil sebagai langkah awal validasi produk sebelum diterapkan secara lebih luas.

Merujuk pada pendapat Arikunto dalam Shidiqy (2022), uji coba kelompok kecil dapat dilakukan minimal kepada empat orang responden. Berdasarkan acuan tersebut, dalam uji coba ini produk diuji cobakan kepada enam orang pemustaka, terdiri atas satu orang pustawakawan, dua guru, dan tiga peserta didik. Pengujian produk mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) aspek isi informasi, yang berfokus pada keakuratan, kelengkapan, dan keterpahaman materi tentang ragam alat musik tradisional Minangkabau; serta (2) aspek fisik, yang mencakup tampilan visual, kerapihan, daya tarik, dan keterbacaan format tercetak dari kemas ulang informasi tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara memperlihatkan produk kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau dan memberikan angket/kuesioner untuk mendapatkan tanggapan mengenai kelayakan informasi dan fisik produk kemas ulang informasi, yang akan dijadikan sebagai koleksi di Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat, Padang.

Pengukuran variable pada uji coba produk ini menggunakan skala Guttman. Menurut Widodo, dkk (2023) skala Guttman hanya memiliki 2 (dua) jawaban tegas yaitu ya-salah, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Pada skala Guttman data bisa berupa data interval atau rasiodikotomi (belah dua). Hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju" yang digunakan pada skala Guttman. Dalam uji coba produk ini, digunakan teknik jawaban "Ya" dan "Tidak".

Untuk segi penilaian angka, maka jawaban dapat diberi nilai sebagai berikut:

1. Setuju/Ya/Pernah (skor 2)
2. Tidak Setuju/Tidak/Tidak Pernah (Skor 1)

Maka untuk penilaian uji coba produk ini, jawaban akan diberi nilai sebagai

berikut:

1. Ya = 1
2. Tidak = 1

Proses uji coba produk ini dilakukan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 di Perpustakaan SD Negeri 33 Rawang Barat, Padang. Uji coba ini dilakukan saat jam istirahat, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar responden.

Tabel 3. Rentang Nilai

Nilai	Predikat
90%-100%	Sangat Baik (A)
80%-90%	Baik (B)
70%-60%	Cukup(C)
> 70%	Kurang (D)

1. Angket Uji Coba Kemas Ulang Informasi Aspek Informasi

Tabel 4. Hasil Angket Uji Coba Kemas Ulang Informasi Aspek Informasi

No	Pertanyaan	Respon		Total
		Ya	Tidak	
1.	Apakah informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau yang ada di kemas ulang informasi ini dapat kamu percaya kebenarannya dan masuk akal bagimu?	6	0	6
2.	Apakah informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau ini disajikan secara berurutan, sehingga mudah untuk kamu ikuti?	6	0	6
3.	Apakah kamu merasa informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau ini bisa kamu gunakan atau terapkan dalam kegiatanmu sehari-hari (misalnya, untuk belajar, ekstrakurikuler, atau mencari informasi)?	6	0	6
4.	Apakah informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau ini terasa lengkap dan berasal dari banyak sumber yang dapat dipercaya?	6	0	6
5.	Apakah penjelasan tentang alat musik tradisional Minangkabau ini mudah kamu pahami dan tidak membuatmu bingung?	6	0	6
6.	Apakah kata-kata yang digunakan sederhana dan mudah untuk dipahami?	6	0	6
7.	Apakah informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau ini membahas hal penting dan tidak bertele-tele?	6	0	6
8.	Apakah menurutmu informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau ini memungkinkan untuk ditambah atau diperbarui jika ada informasi baru di kemudian hari?	6	0	6
9.	Apakah kamu merasa informasi tentang alat musik tradisional Minangkabau ini berguna bagimu?	6	0	6
Jumlah Skor		54	0	54
Persentase		100%		
Predikat		Sangat Baik (A)		

Jumlah total responden = 6

Jumlah pernyataan = 9

Total Skor Maksimum = 6 responden × 9 pertanyaan = 54

Total Skor Aktual:

"Ya" = 54,

"Tidak" = 0

Persentase Jawaban "Ya":

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Ya}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{54} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji coba yang dilakukan dengan enam responden. Di dalamnya terdapat jawaban "ya" dan "tidak". Dengan enam orang menjawab "ya", dan nol/nihil menjawab "tidak" untuk segi informasi pada kemas ulang informasi ragama alat musik tradisional Minangkabau. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap aspek informasi yang dinilai telah terpenuhi dengan baik.

2. Angket Uji Coba Kemas Ulang Informasi dalam Bentuk Tercetak.

Tabel 5. Hasil Angket Uji Coba Kemas Ulang Informasi Aspek Fisik(Tercetak)

No	Pertanyaan	Respon		Total
		Ya	Tidak	
1.	Apakah cover bagian depan menarik dan relevan dengan informasi mengenai ragam alat musik tradisional Minangkabau?	6	0	6
2.	Apakah judul buku pada cover ini singkat, padat, dan menarik perhatian?	5	1	6
3.	Apakah judul kemas ulang informasi ini jelas dan mudah dibaca dari kejauhan?	6	0	6
4.	Apakah ilustrasi pada cover mendukung tema ragam alat musik tradisional Minangkabau?	5	1	6
5.	Bagaimana pendapat kamu mengenai penggunaan warna pada cover? Apakah kombinasi warnanya kontras dan harmonis sehingga menarik perhatian kamu?	6	0	6
6.	Apakah judul kemas ulang informasi ini mencerminkan keseluruhan isi dan tema mengenai ragam alat musik tradisional Minangkabau?	6	0	6
7.	Apakah ukuran huruf pada isi kemas ulang informasi ini nyaman untuk kamu baca?	6	0	6
8.	Apakah font yang digunakan pada bagian isi pada kemas ulang informasi ini konsisten?	5	1	6

9.	Apakah ukuran huruf pada isi kemas ulang informasi ini nyaman untuk kamu baca??	6	0	6
10.	Apakah penomoran halaman pada kemas ulang informasi ini jelas dan konsisten?	6	0	6
11.	Apakah ilustrasi atau gambar yang digunakan pada kemas ulang informasi ini relevan dengan tiap pokok bahasannya?	6	0	6
12.	Apakah gambar dan ilustrasi yang digunakan terlihat dengan jelas?	6	0	6
Total Skor		69	2	72
Persentase		95,83%		
Predikat		Sangat Baik (A)		

Jumlah total responden = 6

Jumlah pernyataan = 12

Total Skor Maksimum = 6 responden × 12 pertanyaan = 72

Total Skor Aktual:

"Ya" = 69

"Tidak" = 2

Persentase Jawaban "Ya":

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Ya} \times 100\%}{\text{Total Skor Maksimum}} \\
 &= \frac{69 \times 100\%}{72} \\
 &= 95,83\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket uji coba yang diberikan kepada enam responden, diperoleh total 72 tanggapan dari 12 pertanyaan yang berkaitan dengan aspek visual dan tampilan kemas ulang informasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup penilaian terhadap tampilan cover, kejelasan judul, penggunaan warna, ukuran dan konsistensi font, penomoran halaman, serta relevansi dan ketajaman gambar. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 69 jawaban "ya" dan 3 jawaban "tidak" tercatat, yang berarti tingkat penerimaan terhadap aspek visual mencapai 95,83%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai desain visual produk sudah baik dan menarik.

Conclusion

T Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan. *Pertama*, proses pembuatan kemas ulang informasi ragam alat musik tradisional Minangkabau dapat dilakukan sebagai berikut, (1) menentukan pengetahuan atau topik spesifik berdasarkan target pemustaka; (2) mencari tahu kebutuhan pemustaka melalui wawancara, pemberian kuesioner, maupun observasi; (3) memilih format kemasan yang sesuai kebutuhan dan ketertarikan pemustaka; dan (4) menentukan saluran penyebaran informasi. Adapaun tahapan bentuk tercetak kemas ulang informasi yaitu, (a) pikirkan judul yang menarik; (b) a tur desain dan susun isi buku; (c) buat desain sampul buku; (d) pemeriksaan seluruh buku dengan teliti; dan (e) cetak buku.

Kedua, hasil uji produk kemas ulang informasi pada dua aspek yaitu (1) aspek informasi. Hasil uji coba produk kemas ulang informasi aspek informasi menunjukkan bahwa informasi pada kemas ulang informasi layak untuk digunakan; (2) aspek fisik. Hasil uji coba kemas ulang informasi menunjukkan bahwa desain dan komponen lainnya layak untuk digunakan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka penulis menyimpulkan saran yaitu; Bagi penulis, sebagai sarana studi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memanfaatkan hasil penulisan ini sebagai alat untuk panduan kemas ulang informasi. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dalam kemas ulang informasi yang menarik, dan sebagai bahan bacaan yang menambah pengetahuan dan informasi terkait ragam alat musik tradisional Minangkabau.

References

- Afrizal. (2019). Mengenal Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 111–115.
- Kusumowardhani, P., & Maharani, S. S. (2022). *Book design and layout design process. Proceedings of the Conference on Digital Humanities*, 245–261. Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/codh-22/125984200>
- Pemerintah Kota Padang. (2024). *Peraturan Wali Kota Padang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Kurikulum Lokal Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Satuan Pendidikan Dasar*. Diakses dari https://jdih.padang.go.id/po-content/uploads/pw_6_tahun_2024_664c4abb04d71.pdf.pdf
- Ugwuogu, U. O. (2015). Expectations and Challenges of Information Repackaging In Nigerian Academic Libraries. *International Journal of Learning & Development*. <https://doi.org/10.5296/ijld.v5i2.7514>
- Wicaksana, I. P. G. C. R., Agung, A. A. G., & Jampel, I. N. (2019). Pengembangan e-komik dengan model ADDIE untuk meningkatkan minat belajar tentang perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IEU/article/view/23159/16393>
- Widodo, S., dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: V Science Techno Direct.
- Writers' Guild of Great Britain. (2024). *Self-publishing: A step-by-step guide for authors*. <https://writersguild.org.uk/wp-content/uploads/2024/04/self-publishing-a-step-by-step-guide-for-authors.pdf>